

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Rismayanti¹, Irwan², Amri H³

¹Universitas Negeri Makassar /email: rismayantihr5@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: irwanthaha@unm.ac.id

³SMK Negeri 1 Gowa /email: amriacen2@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X AKL-1 SMK Negeri 1 Gowa yang terdiri dari 32 siswa dengan 26 perempuan dan 6 laki-laki. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini meliputi aspek kognitif yang akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu pra tindakan mencapai rata-rata 41 dan persentase ketuntasan 18,75%, kemudian siklus I mencapai rata-rata 63 dan persentase ketuntasan 37,5%, dan siklus II mencapai rata-rata 88 dan persentase ketuntasan 78,125%.

Keywords:

*Hasil Belajar, Teaching
at the Right Level*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit padahal sulit tidaknya pelajaran tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidaknya mereka menerima pelajaran, Oleh sebab itu guru harus dapat menyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan. Karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak

meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang baik adalah keinginan yang dicita-citakan oleh setiap siswa maupun pendidik. Oleh karena itu besar harapan bagi para pendidik agar hasil belajar matematika peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awa di SMK Negeri 1 Gowa maka diperoleh informasi bahwa banyaknya peserta didik yang hasil belajar matematikanya kurang maksimal. Berdasarkan salah satu data hasil ulangan harian peserta didik menunjukkan nilai rata-rata peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran matematika karena konsep matematika yang bersifat abstrak, selain itu beberapa peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tak lepas pula dari penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan kurang tepat.

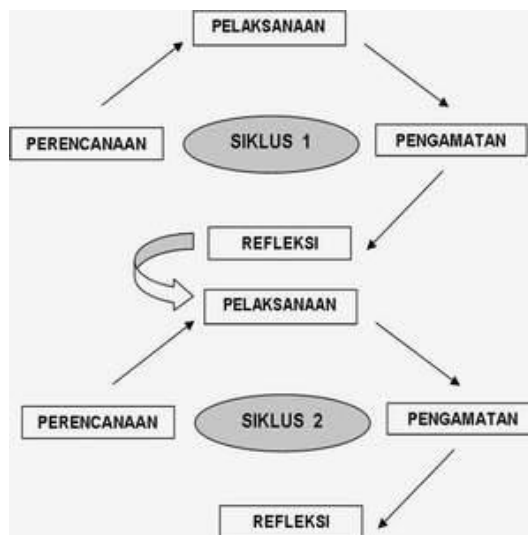
Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. Informasi lainnya digunakan pula untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sejauh mana pembelajaran tersebut berdampak terhadap kualitas hasil belajar.

Dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) guru wajib mengetahui tingkat atau level kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat atau level kemampuan siswa, guru harus melakukan sebuah asesmen diagnostik baik kognitif maupun non-kognitif (Nasution, 2021). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui dan mendiagnosa capaian awal yang dimiliki setiap siswa, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui keadaan emosi, minat, dan kesiapan belajar siswa (Antika et al., 2023). Hasil asesmen diagnostik juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik sehingga hal ini akan berdampak baik bagi keberhasilan suatu pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Cahyano (2022) menyatakan apabila pendekatan yang diterapkan sesuai dengan level siswa, maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini senada dengan hasil penelitian Zan (2023) yang menyatakan bahwa Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 84,06 pada siklus I menjadi rata-rata 86,43 pada siklus II sehingga pembelajaran melalui pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal yang sama dilakukan oleh peneliti yang berafiliasi J-PAL dimana selama lima belas tahun terakhir telah menunjukkan bahwa TaRL secara konsisten meningkatkan hasil pembelajaran ketika diterapkan dengan baik (Dahlan, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berharap pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan aktivitas yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya sebanyak 1 kali pertemuan. Berikut ini gambaran langkah-langkah penelitian disetiap siklus.



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL-1 SMK Negeri 1 Gowa tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 26 perempuan dan 6 laki-laki. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Selasa 26 Maret 2024 dan Kamis 28 Maret 2024. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini meliputi aspek kognitif yang akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peneliti melakukan asesmen diagnostik (pra Tindakan) pada hari Kamis 21 Maret 2024. Asesmen diagnostik yang diberikan berupa tes kognitif dan non kognitif seperti angket motivasi belajar dan gaya belajar. Tes kognitif diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sehingga dapat membagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta didik sedangkan tes non kognitif seperti motivasi belajar dan gaya belajar sebagai pertimbangan dalam pembagian kelompok.

Berdasarkan hasil tes diagnostik, diperoleh bahwa terdapat 6 kelompok dengan 1 kelompok kemampuan tinggi, 2 kelompok kemampuan sedang, dan 3 kelompok kemampuan rendah. Dari hasil tes diagnostik kognitif juga diperoleh rata-rata 41, nilai tertinggi 88, nilai terendah 10, jumlah siswa yang tuntas 6, jumlah siswa yang tidak tuntas 26, dan persentase ketuntasan sebesar 18,75%. Dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sangat sedikit. Selanjutnya dari hasil tes tersebut, peneliti merancang perangkat pembelajaran TaRL untuk diimplementasikan.

Setelah mengimplementasikan pembelajaran TaRL sebanyak 2 siklus maka diperoleh perbandingan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan implementasi pembelajaran

TaRL pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa 63, nilai tertinggi 91, nilai terendah 25, jumlah siswa yang tuntas adalah 12, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 20, dan persentase ketuntasan 37,5%. Sedangkan implementasi TaRL pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa 88, nilai tertinggi 95, nilai terendah 47, jumlah siswa yang tuntas adalah 25, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 7, dan persentase ketuntasan 78,125%.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar matematika sebelum pembelajaran TaRL termasuk kategori rendah. Namun setelah melaksanakan pembelajaran TaRL siklus I maka terjadi adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 22 yaitu dari 41 menjadi 63 dan juga adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 18,75% yaitu dari 18,75% menjadi 37,5%. Namun hal tersebut masih kurang maksimal karena hanya 12 dari 32 yang tuntas atau sebanyak 37,5% siswa saja yang tuntas sedangkan 62,5% siswa lainnya tidak tuntas hasil belajarnya. Hal ini menandakan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas.

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran TaRL siklus I, maka pada pembelajaran TaRL siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran TaRL dengan maksimal seperti pada pembimbingan kelompok yang maksimal dan juga penggunaan bahan ajar yang menarik bagi siswa sehingga dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif terutama dalam berkelompok. Berdasarkan hasil belajar matematika dengan pembelajaran TaRL siklus II maka terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 25 yaitu dari 63 menjadi 88 dan juga adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 40,625% yaitu dari 37,5% menjadi 78,125%. Hasil tersebut sangat baik dimana 78,125% siswa yang tuntas dan 21,875% siswa yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa lebih banyak siswa yang tuntas daripada siswa yang tidak tuntas sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunus (2023) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan TaRL dari siklus I hingga siklus II sebesar 0,21 dengan kategori rendah dan dari siklus II ke siklus III sebesar 38 dengan kategori sedang. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Jauhari, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran TaRL terjadi peningkatan pada aspek hasil belajar yaitu peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Rerata nilai peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II. Hal ini juga didukung oleh Peto (2022) yang menarik kesimpulan bahwa dalam pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian Rahmat (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai rata-rata 41 dan persentase ketuntasan 18,75%, kemudian pada siklus I mencapai rata-rata 63 dan persentase ketuntasan 37,5%, dan pada siklus II mencapai rata-rata 88 dan persentase ketuntasan 78,125%. Dengan demikian implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 250–263.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (tarl) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Dahlan, A. (2023). Teaching at the Right Level-Pendekatan Pembelajaran TaRL. *Retrieved Juni Selasamy*.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433.
- Rahmat, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 337-351.
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070-1075.
- Zan, A. M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.